

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan memahami dan menganalisis karya-karya Syekh Muhammad Arsyad dan sejarah kehidupannya melalui buku-buku atau kajian ilmiah yang relevan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan dalam aktivitas Syekh Muhammad Arsyad di Kesultanan Banjar abad XVIII M sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan Syekh Muhammad Arsyad adalah menjadikan kepribadian agar mempunyai akhlak yang baik dengan berlandaskan pengamalan syari'at agama Islam yang kuat dalam semua aspek kehidupan.
2. Dalam aktivitas Syekh Muhammad Arsyad terdapat jalur pendidikan nonformal yang terlihat pada lembaga pendidikan Islam Dalam Pagar, karena karakteristik dari lembaga pendidikan tersebut relevan dengan karakteristik pendidikan nonformal, diantaranya: *Pertama*, menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, hal ini terlihat pada metode pembelajaran di lembaga pendidikan Islam Dalam Pagar dengan menggunakan metode pembelajaran *bandongan* dan metode pembelajaran *sorogan*. *Kedua*, penggunaan sumber-sumber lokal, hal ini terlihat pada kitab yang

digunakan dalam lembaga pendidikan Islam Dalam Pagar yaitu kitab Syekh Muhammad Arsyad pelajari dengan guru-gurunya sewaktu menuntut ilmu di Tanah Suci. *Ketiga*, waktu penyelenggaraannya singkat, dan tidak berkesinambungan, hal ini terlihat pada evaluasi akhir pembelajaran yaitu ketika santri sudah menamatkan dan memahami kitab yang dipelajari dengan penilaian dari Syekh Muhammad Arsyad. *Keempat*, bertujuan untuk memperoleh keterampilan yang segera dipergunakan, hal ini terlihat pada usaha Syekh Muhammad Arsyad membangun semangat kemandirian dalam diri santrinya dengan mengajarkan keterampilan pengelolaan usaha bertani dan berkebun dari menggarap sebuah lahan kosong pemberian dari Sultan Tahmidullah II di wilayah kelampaian yang tempatnya berdekatan dengan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pagar.

3. Ruang lingkup nilai-nilai pendidikan dalam aktivitas Syekh Muhammad Arsyad, yaitu: *Pertama*. Nilai pendidikan religius yang meliputi nilai akidah dan nilai syariah. *Kedua*. Nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai ikhlas, nilai mandiri, dan nilai inovasi. *Ketiga*. Nilai pendidikan sosial yang meliputi nilai silaturahmi, nilai gotong-royong, dan nilai peduli terhadap wanita.

B. Saran

1. Berdasarkan penelitian ini peneliti memandang bahwa nilai-nilai pendidikan dalam aktivitas Syekh Muhammad Arsyad merupakan nilai pendidikan yang berpengaruh

dan berperan penting dalam sejarah perkembangan pendidikan di Kalimantan Selatan dan di Indonesia.

2. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti (PABP) baik di sekolah umum atau di madrasah, dalam melaksanakan pembelajaran di kelas kepada peserta didik, perlu juga menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam setiap ruang dimensi pembelajaran, sesuai dengan tingkatan pemahaman peserta didik.